

**PERANAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI ATAS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP
EFISIENSI INVESTASI**

(Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun
2016 – 2018)

(Skripsi)



Disusun oleh:

Fanny Indra Pratama

1612120078

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2020**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atas karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2020

Fanny Indra Pratama

1612120078

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peranan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Atas Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Nama Mahasiswa : Fanny Indra Pratama

No. Pokok Mahasiswa : 1612120078

Progam Studi : S1 Akuntansi

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Rieka Ramadhaniyah, SE., M.Ec.Dev

NIK. 1144090

Ketua Program Studi Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc.

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan Judul **PERANAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI ATAS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa.

Nama Mahasiswa : **Fanny Indra Pratama**

No. Pokok Mahasiswa : **1612120078**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari:

Nama	Tanda Tangan
-------------	---------------------

Ketua Penguji : M.Sadat Husein P. S.E, M.M, M.Sak
--	-------

Anggota Penguji : Indra Chaniago, S.E., M.Si Ak
--	-------

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc.

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Maret 2020

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : **Fanny Indra Pratama**

NPM : 1612120078
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 08 Juni 1998
Agama : Islam
Alamat : JL. Selat Gasfar II No 21 RT 010 Kp.Baru 1
Panjang utara, Bandar Lampung
Suku : Jawa
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : fannyindrapratama8@gmail.com
HP. 081540063618

2. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Panjang Utara Bandar Lampung
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 16 Bandar Lampung
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan
Bandar Lampung, Februari 2020

Fanny Indra Pratama

NPM. 1612120078

PERSEMBAHAN

Dengan ini aku persembahkan karyaku yang sangat berarti dan penuh dengan perjuangan serta suka cita dalam penyelesaian skripsi ini untuk:

Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mengabulkan semua doaku menjadi orang beriman, sabar, dan tidak mudah putus asa dan telah mempermudah dan menguatkanmu untuk menyelesaikan skripsi ini

Kedua orang tua yang aku sayangi, kakek nenek, om tante dan adikku yang ku cintai, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang selalu menguatkanmu.

Pembimbingku Ibu Rieka Ramadhaniyah. SE., M.Ec.Dev yang saya hormati.

Teman-teman yang ku banggakan, yang selalu memotivasi dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku IIB Darmajaya.

MOTTO

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”.

*“Hidup ini Seperti sepeda
Agar tetap seimbang, kau harus tetap bergerak”
(Albert Einstein).*

“Tetaplah bersyukur dalam hal apapun”.

**PERANAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI ATAS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP
EFISIENSI INVESTASI**

Oleh :

Fanny Indra Pratama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi dan corporate governance sebagai pemoderasi manajemen laba terhadap efisiensi investasi. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Variabel Corporate governance yang diwakilkan dengan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi. Sedangkan variabel corporate governance lainnya yaitu Kepemilikan Institusional, komisaris independen dan komite audit tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi

Kata kunci : Manajemen Laba, Corporate governance, Efisiensi Investasi

**THE ROLE OF CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING
VARIABLE TO THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT ON
INVESTMENT EFFICIENCY**

By:

Fanny Indra Pratama

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of earnings management on investment efficiency and corporate governance as moderating earnings management on investment efficiency. Samples of this company are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique of this study used purposive sampling and obtained 13 companies that became the sample. Data analysis was performed with the classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear analysis methods. The results of this study indicate that earnings management has no effect on investment efficiency. Corporate governance variables represented by managerial ownership and institutional ownership moderate the effect of earnings management on investment efficiency. While other corporate governance variables, namely independent commissioners and audit committees, do not moderate the effect of earnings management on investment efficiency

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Peranan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Atas Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018). Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa tak luput dari bantuan, bimbingan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Ibu Dr. Faurani Santi I Singagerda, S.E., M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.
3. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
4. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing, yang telah membantu dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama Jurusan Akuntansi yang telah membagikan ilmu yang mereka miliki dan membimbing serta tiada henti nya menyupport aku untuk terus selama menempuh pendidikan di IIB Darmajaya.
6. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hamdan Fauzi dan ibunda Lenny Yuliawati yang selalu memberikan dukungan juga kasih sayang serta limpahan doa dan segala hal yang telah dilakukan demi keberhasilan penulis.
7. Kakek Hawasi dan Nenek Mulyati yang selalu memberikan nasehat yang begitu berharga
8. Keluarga besar yang selalu mendukungku dan memberikan limpahan doa tanpa henti.

9. Ranov Humaira terimakasih sudah mau menjalankan perkuliahan dengan suka duka bersama sama, mau mendengarkan setiap keluh kesahku selama ini, serta motivasi, dorongan, doa dan dukungan selama masa perkuliahan ini hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Teman-temanku ku yang dari awal masuk kuliah sampai akhir kuliah tetap sekelas bersama (Kusno, Haryanto, dan Bayu) yang selalu membuat masa perkuliahan menjadi penuh tawa dan mau berjuang bersama
11. Teman-temanku selama masa perkuliahan Desi, Nadira, Rey, Gibran yang sudah membuat masa kuliahku menjadi penuh suka cita
12. Teman-teman seperjuangan PKPM yang sedang berjuang skripsi bersama Elda, Geri, Mat, Ade Epafra (upet), Julian, Rendy, KM Pendi, dan Ka Ihsan yang tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman Teman yang selalu ada di ingatanku (Anggi, Remy, Hang, Robi, Agi, Teni, dan Dryan) dan semua teman yang tak bisa disebutkan satu-persatu.
14. Diri saya sendiri, karena tidak pernah berhenti berjuang dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Almamater tercinta, IIB Darmajaya yang dengan ikhlas memberikan kesempatan untuk diriku menggali ilmu dan bakat yang saya miliki.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis berharap hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan acuan pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis

Fanny Indra Pratama

NPM. 1612120078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.3	Rumusan Masalah	6
1.4	Tujuan Penelitian	6
1.5	Manfaat Penelitian	7
1.6	Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.2	Variabel Dependen (Y)	10
2.2.1	Efisiensi Investasi	10
2.3	Variabel Independen (X).....	11
2.3.1	Manajemen Laba.....	11
2.3.1.1	Definisi Manajemen Laba.....	11

2.3.1.2 Jenis Manajemen Laba	12
2.3.2. Corporate Governance (Variabel Pemoderasi)	12
2.3.2.1 Definisi Corporate Governance	12
2.3.2.2 Peranan Corporate Governance	14
1. Kepemilikan Manajerial	15
2. Kepemilikan Institusional	15
3. Komisaris Independen	16
4. Komite Audit	17
2.4 Penelitian Terdahulu	18
2.5 Kerangka Pemikiran.....	22
2.6 Bangunan Hipotesis	22
2.6.1 Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi	22
2.6.2. Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi.....	23
2.6.3. Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi.....	24
2.6.4. Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi.....	24
2.6.5. Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	26
3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi Sampel.....	26
3.3.2 Sampel Penelitian.....	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
3.4.1 Variabel Dependen.....	27

3.4.2	Variabel Independen	28
3.4.3	Variabel Moderasi	31
3.5	Metode Analisis Data	32
3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1	Uji Normalitas	33
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	33
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas	34
3.6	Analisis Regresi	34
3.7	Pengujian Hipotesis	35
3.7.1	Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.7.2	Pengujian Koefisien Regresi (Uji F)	35
3.7.3	Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data	37
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	38
4.1.2.1	Variabel Dependen	38
4.1.2.2	Variabel Independen	38
4.1.2.3	Variabel Moderasi	38
4.2	Hasil Analisis Data	39
4.2.1	Statistik deskriptif	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	41
4.2.2.1	Uji Normalitas	41
4.2.2.2	Uji Autokorelasi	42
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	43
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	46

4.4.2 Koefisien Determinasi.....	47
4.4.3 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)	48
4.4.4 Pengujian Statistik t (Uji t)	49
4.5 Pembahasan.....	50
4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi	50
4.5.2 Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi	51
4.5.3 Kepemilikan Instiusional Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi	52
4.5.4 Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi	52
4.5.5 Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Simpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu.....	18
4.1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian	37
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	39
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	43
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	48
4.7 Hasil Uji Statistik t (Uji t)	49

DAFTAR GAMBAR

1.1 <i>ICOR</i> beberapa Negara ASEAN Tahun 2018	2
4.1 Hasil Uji Normalitas	42
4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Grafik Scatterplot.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Populasi Penelitian
Lampiran B	Hasil Perhitungan Variabel Independen
Lampiran C	Hasil Perhitungan Variabel Pemoderasi
Lampiran D	Hasil Perhitungan Variabel Dependen

BAB I PENDAHULUAN

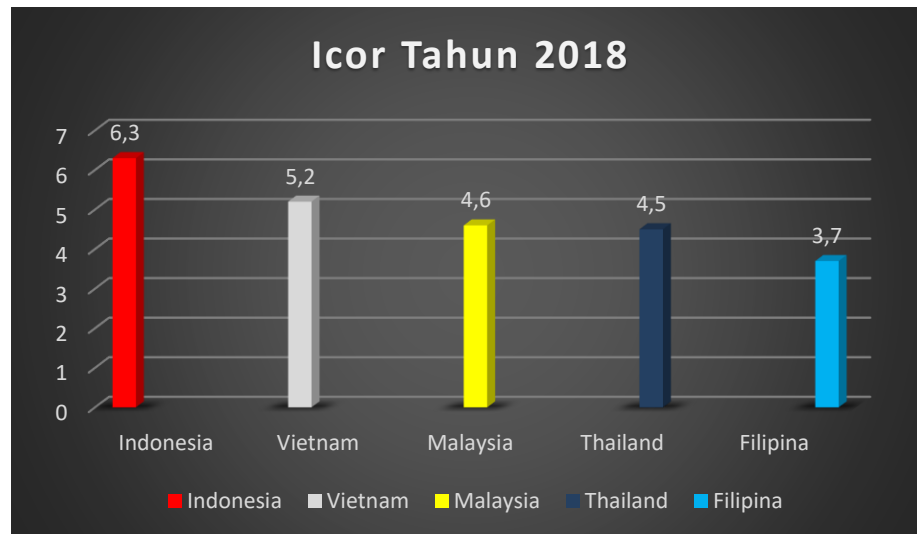
1.1 Latar Belakang

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan yang dikemudian hari akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Investasi adalah suatu pengorbanan dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dimasa sekarang untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk berinvestasi diharapkan dapat memberikan sebuah keuntungan di masa depan. Efisiensi adalah suatu tindakan yang menggunakan sumber daya dengan tepat guna agar tidak terjadinya pemborosan yang ada. Manajer harus pandai untuk membaca adanya peluang yang akan dijalankan oleh perusahaan dalam hal investasi. Ketika investasi perusahaan dilakukan secara tepat, mempunyai dampak baik yaitu dapat tercapainya sebuah efisiensi. Perusahaan akan melakukan efisiensi yang bertujuan untuk menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan.

Efisiensi investasi sangat berhubungan pada tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dan investasi perusahaan. Dimana jika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang meningkat maka investasi perusahaan akan meningkat. Namun sebaliknya jika tingkat penjualan menurun akan berdampak pada investasi perusahaan menjadi turun. Perlu adanya kesesuaian antara perusahaan dan keinginan dari pemegang saham agar tidak terjadinya *overinvestment* dan *underinvestment*. Kondisi *overinvestment* terjadi ketika perusahaan menghadapi kesempatan dalam berinvestasi namun melebihi dari target yang ditentukan, sedangkan kondisi *underinvestment* terjadi jika perusahaan kurang dalam berinvestasi, hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang melakukan investasi.

Pada tahun 2018 efisiensi investasi di Indonesia semakin buruk. Hal itu dibuktikan dengan angka ICOR Indonesia berada pada angka 6,3 % pada tahun

2018. Angka tersebut relative tidak efisien dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia di angka 4,6, Filipina 3,7, Thailand 4,5 dan Vietnam 5,2.



(www.kontan.co.id.)

Gambar 1.1. ICOR beberapa Negara ASEAN Tahun 2018

Agar dapat mengejar rasio *ICOR* Negara tetangga yang Merupakan tugas berat pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka *ICOR*. *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* merupakan perbandingan rasio antara seberapa besar investasi yang masuk dengan yang diperoleh. *ICOR* menjadi salah satu parameter yang menunjukkan tingkat efisiensi investasi di suatu negara. Semakin tinggi angka *ICOR* semakin tidak efisien suatu negara untuk investasi.

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi, Lembaga Riset Mining dan Metals, PwC Indonesia mencatat pada tahun 2018 perusahaan pertambangan banyak yang mencatatkan hasil yang memuaskan pada laporan keuangan dan produktivitas produksi. Namun, dengan baik nya laporan keuangan dan produksi yang meningkat, tidak dapat menarik para investor untuk meletakkan investasi pada sektor pertambangan. PwC menilai perusahaan pertambangan harus bekerja lebih keras agar bisa menunjukkan kinerja keuangan yang baik. PwC juga mencatat pendapatan perusahaan pertambangan naik sebesar 8 persen dan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham juga naik 13 persen. Cukup disayangkan dengan baik nya pendapatan dan deviden yang dibagikan, tidak serta didukung

dorongan modal oleh investor, karena valuasi pasar mengalami penurunan sebesar 18 persen. (www.republika.co.id). Maka dari itu agar perusahaan tambang baik dimata investor perlu meningkatkan sebuah nilai efisiensi investasi yang dilakukan oleh perusahaan

Manajemen memiliki tanggung jawab besar didalam perusahaan dalam mengelola perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang telah ditunjuk oleh perusahaan mendapatkan wewenang penuh untuk memberikan keputusan terbaik bagi pemilik saham serta mempertanggung jawabkan seluruh tindakan yang diambil. Dalam proses pencapaian perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan tidak selalu berjalan dengan lancar dan tanpa memiliki halangan. Banyak hal yang akan timbul yaitu permasalahan keagenan yang terjadi antara pihak *principal* dan pihak *agent*. *Principal* yang dimaksud disini yaitu para pemegang saham perusahaan dan yang dimaksud dengan *agent* merupakan pihak manajemen dari perusahaan. Keduanya mempunyai peran dan fungsi yang berbeda beda didalam perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba terjadi jika sebuah manajer menggunakan kewenangan yang dimilikinya untuk mengubah laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi, sehingga dapat mempengaruhi beberapa pihak dalam menerima informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan sebuah tindakan oportunitik yang dilakukan oleh manajer (Scott, 2015). Manajemen laba juga dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi di perusahaan. Jika investasi yang dilakukan tidak efisien berarti menunjukkan manajer tidak dapat mengelola dana dari investor.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang melakukan tindakan manajemen laba dapat diminimalisir melalui suatu peranan dan monitoring Peranan dan monitoring tersebut yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban dan akuntabilitas, yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam

mengurangi konflik keagenan dan akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Corporate governance didefinisikan sebagai serangkaian tata kelola untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik serta tercipta keterbukaan antara pemegang saham dan pihak manajer (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) Terdapat beberapa bagian dari *corporate governance* yang bertujuan mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Struktur kepemilikan dalam hal ini (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. *Corporate governance* yang diwakilkan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang positif dengan efisiensi investasi (Salami, 2011)

Dewan komisaris mempunyai peranan dalam menjalankan fungsi pengawasan, dewan komisaris dari luar perusahaan akan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi sebuah mekanisme yang sangat menentukan tindakan manajemen laba. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi investasi perusahaan (Szezepankowski, 2012)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governance*. Komite audit dianggap

sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani suatu masalah yang terjadi di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan penggabungan jurnal yang dibuat oleh Dania Amani Yaponno (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Eric Rizky Simanungkalit (2017) dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. Dalam penelitiannya ukuran komite audit, independen dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap efisiensi investasi, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi investasi.

Dari beberapa acuan, peneliti ingin berniat mengadakan penelitian mengenai manajemen laba terhadap efisiensi investasi, kemudian menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate governance* dan menambah indikator dalam *corporate governance* yaitu komite audit. Peneliti juga membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan membedakan tahun penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Oleh karena itu, peneliti akan membuat penelitian dengan judul **“Peranan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Atas Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi”** (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018)”

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi dengan peranan *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang terkonsentrasi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
4. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
5. Apakah komite audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
2. Untuk membuktikan secara empiris moderasi kepemilikan manjerial atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
3. Untuk membuktikan secara empiris moderasi kepemilikan institusional atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
4. Untuk membuktikan secara empiris moderasi komisaris independen atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
5. Untuk membuktikan secara empiris moderasi komite audit atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada, khususnya tentang hubungan manajemen laba terhadap efisiensi investasi
2. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan

b. Bagi pihak lain

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan manajemen laba, *corporate governance*, dan investasi

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori – teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, pengumpulan data, populasi sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai peranan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang dikemukakan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan untuk digunakan sebagai masukan bagi para pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam hal mengelola sebuah perusahaan, dimana *principal* merupakan suatu entitas yang memberi wewenang kepada pihak *agent* (manajer) untuk mengelola perusahaan. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agen*/manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi diasumsikan terdapat kemungkinan konflik dalam hubungan antara *principal* dan *agen* yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Sebagai *agen*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh para pemilik. Dengan demikian membuktikan terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam sebuah perusahaan, dimana masing - masing pihak berupaya mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya.

Keterkaitan teori keagenan ini sangat erat hubungannya dengan manajemen laba dan efisiensi investasi, contohnya jika perusahaan melakukan investasi pada proyek yang berisiko, untuk menghindari kegagalan tersebut kreditur melakukan sebuah pembatasan penggunaan hutang untuk investasi dalam proyek baru agar tidak kegagalan yang dapat menyebabkan kreditur mengalami kerugian. Konflik antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan suatu pengawasan yaitu dengan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. *Corporate governance* merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan teori agensi, diharapkan mampu memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan kepada perusahaan. *Corporate governance* juga sangat berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa pihak manajer akan memberikan suatu keuntungan bagi mereka karena manajer mengelola dana yang diinvestasikan oleh investor dengan tepat

2.2. Variabel Dependen

2.2.1. Efisiensi Investasi

Perusahaan dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan melakukan mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengertian investasi secara umum yaitu keputusan mengeluarkan dana pada waktu saat ini untuk membeli aset riil atau aset keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang (Basalamah dan Haming, 2010). Investasi adalah suatu pengorbanan dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dimasa sekarang untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Disisi lain perusahaan yang melakukan investasi tidak hanya untuk memperkaya perusahaan, namun dapat menjadikan perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan lainnya dalam hubungan berbisnis.

Efisiensi merupakan suatu tindakan untuk menggunakan sumber daya dengan tepat guna, tidak terjadinya pemborosan sumber daya yang ada di perusahaan (Sari dan Suaryana, 2014). Tujuan perusahaan melakukan efisiensi dengan menekan biaya dan untuk memudahkan proses pengelolaan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan haruslah memiliki sifat efisien agar dapat mendatangkan suatu manfaat untuk perusahaan. Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan dimana investasi tersebut mendatangkan keuntungan yang bermanfaat bagi perusahaan (Sari dan Suaryana, 2014). Sehingga efisiensi investasi dapat dikatakan investasi yang terjadi dan dilakukan perusahaan sesuai dengan ekpektasi dari perusahaan dan tidak terjadinya suatu penyimpangan.

Perusahaan seharusnya dapat terhindar dari kondisi *overinvestment* dan *underinvestment* untuk mencapai investasi yang efisien. Kondisi *overinvestment* terjadi ketika perusahaan menghadapi kesempatan dalam berinvestasi yang lebih menekankan penggunaan hutang dengan jumlah yang besar tetapi tidak ada jaminan pembayaran hutang yang mencukupi (*free cash flow*). Disisi lain perusahaan jika tidak mampu dalam merealisasikan investasi yang diharapkan,

perusahaan dengan segera dapat mencari alternatif tambahan dana. Secara singkatnya *overinvestment* yaitu kelebihan modal sedangkan *under investment* yaitu kekurangan modal.

2.3. Variabel Independen

2.3.1. Manajemen Laba

2.3.1.1. Definisi manajemen laba

Praktik manajemen laba (*earnings management*) dianggap sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mencapai keuntungan pribadi melalui rekayasa komponen akrual yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. *Earnings management* sebagai suatu tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. (Yapono, 2018)

Didalam teori keagenan, manajemen laba dinyatakan terjadi dalam kondisi antara *principal* dan *agent* terjadi konflik kepentingan dimana masing masing pihak saling mensejahterakan diri masing masing. *Agent* sangat lebih diuntungkan karena lebih menguasai informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal*, sehingga *agent* bisa melakukan tindakan manajemen laba yang dapat merugikan *principal*. Manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan yang memanfaatkan penilaian mereka untuk mempengaruhi keputusan para pengguna dan demi memperoleh keuntungan pribadi.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi (Handayani, 2015). Adanya Informasi yang transparan akan membuat investor percaya dan yakin untuk menanamkan modal yang dimilikinya dikelola oleh perusahaan dengan baik dan aman. Sehingga dengan modal yang diberikan oleh investor tersebut menjadi efisien bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Penelitian yang dilakukan oleh Shen et al. (2015) membuktikan bahwa di Tiongkok, Perusahaan yang melakukan manajemen laba berpengaruh positif terhadap *overinvestment*. Artinya manajemen laba berhubungan negative dengan efisiensi investasi. Tindakan

oportunistik dari pihak manajemen dapat memungkinkan informasi yang kurang transparan serta akan memicu timbulnya keputusan investasi yang kurang efisien.

2.3.1.2. Jenis manajemen laba

Dalam melakukan tujuan laba, terdapat beberapa jenis yang biasanya digunakan oleh manajemen bergantung pada tujuan mereka. Scott (2003) mengungkapkan jenis-jenis manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer, antara lain:

- a. *Taking a bath*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
- b. *Income minimization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.
- c. *Income maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
- d. *Income smoothing*, merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Lewat *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

2.3.2. Corporate governance

2.3.2.1. Definisi Corporate Governance

Corporate Governance atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Tata Kelola Perusahaan merupakan kerangka dasar perusahaan untuk mengetahui perilaku perusahaan (Bukhari dkk, 2013). Jika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan terlihat pertumbuhan perusahaan kearah positif. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* yang berdasarkan pada kerangka

peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Bank Dunia mendefinisikan *corporate governance* sebagai aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). *Forum for Corporate governance Indonesia* atau FCGI (2001) mengartikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance merupakan konsep yang mengatur keselarasan hubungan organ-organ perusahaan, antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi yang mengelola perusahaan. Hubungan ini diatur melalui prinsip-prinsip *corporate governance* antara lain *accountability*, *responsibility*, *transparency*, *fairness*, dan *independency*.

Prinsip-prinsip *corporate governance* juga dikemukakan dalam Pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut: (Effendi, 2009:4)

a. Transparansi (*transparency*)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.

b. Pengungkapan (*disclosure*) Penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang

berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan, dan risiko usaha perusahaan.

c. Kemandirian (*independency*)

Suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

d. Akuntabilitas (*accountability*)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

e. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

f. Kewajaran (*fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

2.3.2.2. Peranan *Corporate Governance*

Peranan *corporate governance* seperti misalnya struktur dan dewan komisaris, diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan berakibat pada ketidak efisiennya investasi pada perusahaan. Akan berdampak kepada investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat berinvestasi secara efisien, diantaranya: ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional (Houcine, 2013). Adapun mekanisme *corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial

Salah satu elemen *corporate governance* yang penting adalah transparansi atau keterbukaan. Keterbukaan tidak mudah dilakukan apabila manajemen memiliki kepentingan dan informasi privat yang mendukung kepentingannya. kondisi seperti ini dapat terjadi jika dalam perusahaan terdapat manajemen yang memiliki andil sebagai pemilik (*managerial ownership*) (Chamlou, 2000)

Berkaitan dengan kepemilikan manajerial, terdapat beberapa perusahaan yang telah melakukan kebijakan insentif berupa adanya kompensasi saham yang dimilikihak manajemen maupun karyawan. Pemerintah Indonesia menetapkan beberapa aturan yang menjadi pedoman tentang permasalahan hukum yang berkenaan dengan perlindungan saham minoritas yang terdapat pada Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

2. Kepemilikan institusional

Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2015).

Kepemilikan institusional lebih mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja

perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*. (Cornet et al, 2011)

3. Komisaris Independen

Dewan Komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Dewan Komisaris yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Egon Zehnder, 2000). Secara teori dan praktik, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan, serta menggagalkan keputusan yang tidak menguntungkan.

Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen. Praktik *corporate governance* mengharuskan adanya komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, objektif, dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Beberapa kriteria yang paling tidak harus dimiliki oleh komisaris independen, yaitu:

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (mayoritas)
2. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direktur dan atau komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.
3. Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan .
4. Tidak menduduki jabatan eksekutif pada perusahaan dan perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu tiga tahun terakhir.

5. Tidak menjadi partner atau prinsipal di perusahaan konsultan yang memberikan jasa pelayanan profesional pada perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan afiliasinya.
6. Tidak menjadi pemasok dan pelanggan signifikan dari perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan afiliasinya.
7. Tidak memiliki hubungan yang mengikat dengan perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan afiliasinya, kecuali hanya sebagai komisaris independen.

Komisaris independen harus independen dari direksi dan pemegang saham pengendali dan tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan kewajiban secara adil atas nama perusahaan.

4. Komite Audit

Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia, komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasar surat keputusan Ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003, SK Dir. BEJ Nomor 315 /BEJ/06-2000, Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan Undang-undang BUMN Nomor 19/2003, pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan.

Menurut peraturan Bapepam LK No. IX. 1.5 yang dikutip oleh Putra (2011), tugas dan tanggung jawab komite audit, antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan atas peraturan perundang-undangan di pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
6. Menjaga kerahasiaan data, dokumen, dan informasi perusahaan.

Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor, sehingga komite audit hanya bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi (George, 2003).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan efisiensi investasi telah beberapa kali dilakukan sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Dania Amani Yapono, Siti Khomsatun (2018)	Peranan Tata Kelola sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi Kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap efisiensi investasi Independensi dewan

			<p>komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh negatif manajemen laba dengan efisiensi investasi</p> <p>Keahlian dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh negative manajemen laba terhadap efisiensi investasi</p>
2.	Citra Iswari (2018)	<p>Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Kualitas laba berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi</p> <p>Asimetri informasi dapat memoderasi hubungan kualitas laba terhadap efisiensi investasi</p>
3.	Eric Rizky Simanungkalit (2017)	<p>Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan</p>	<p>Ukuran komite audit berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan</p> <p>Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi</p>

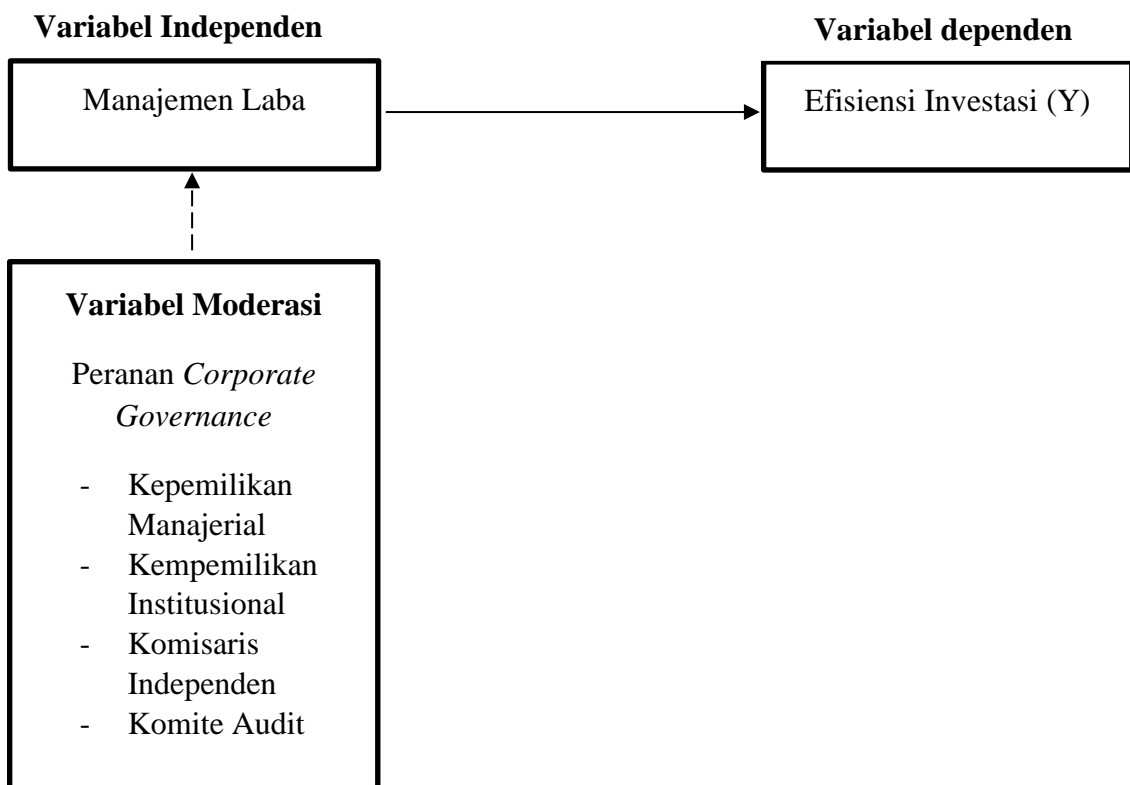
			<p>perusahaan</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.</p>
4.	Fauzan Kamil (2014)	<p>Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan diperlemah tidak signifikan dengan</p>

			<p>Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi</p> <p>Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan diperkuat tidak signifikan dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel pemoderasi.</p> <p>Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan diperkuat tidak signifikan oleh Komisariss Independen sebagai variabel pemoderasi.</p>
5.	Luh Indah Novita Sari, G. N. Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan	<p>Kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kondisi underinvestment</p> <p>Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kondisi overinvestment</p>

Sumber : Dania Amani Yapono & Siti Khomsatun (2018), Citra Iswari (2018), Eric Rizky Simanungkalit (2017), Fauzan Kamil (2014), dan Luh Indah Novita Sari & G. N. Agung Suaryana (2014),

2.5 Kerangka Pemikiran

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan peranan corporate governance sebagai variabel pemoderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.6. Bangunan Hipotesis

2.6.1. Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Earnings management terjadi ketika manajemen menggunakan kewenangannya dalam pelaporan keuangan yang dapat merubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Wahlen, 2000). Laba yang dinyatakan dalam laporan keuangan haruslah berkualitas sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan sebuah keputusan, salah satunya adalah keputusan investasi.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi (Handayani et al. 2015) Praktik manajemen laba (earnings management) dianggap sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mencapai keuntungan pribadi melalui rekayasa yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dania Amani Yapono, Siti Khomsatun (2018) manajemen laba berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan amanah modal yang diberikan oleh pemegang saham. Perusahaan hendaknya menjalankan amanah tersebut dengan cara menempatkan dananya dengan melakukan investasi yang efisien. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁ : Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan

2.6.2. Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme untuk meminimalkan masalah keagenan dari manajer dengan menyelearaskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eric Rizky Simanungkalit (2017) memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Anelia F.L (2019) menguji kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi yang memiliki hasil kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, efisiensi investasi perusahaan kemungkinan menjadi lebih baik. Karena keputusan apapun yang diambil dalam berinvestasi, maka akan berpengaruh pada manajerial yang akan dapatkan karena mereka juga memiliki modal saham perusahaan yang mereka kelola. Sehingga semakin tinggi

kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula efisiensi investasi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{2a} : Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi

2.6.3. Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Menurut Moh'd dkk (1998) menyatakan Institusi sebagai pengawas yang sangat diperlukan dalam proses investasi. Hal ini dikarenakan institusi merupakan pengawas yang efektif karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan yang memadai dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Garcia, dkk (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi perusahaan. Semakin tinggi presentase kepemilikan institusional akan mencerminkan proses monitoring yang lebih baik dan ketat yang dilakukan institusi. Sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan lebih tertata dengan rapi, terutama dalam efisiensi investasi perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{2b} : Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel pemoderasi

2.6.4. Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Boediono (2015) menjelaskan keberadaan Komisaris Independen akan berdampak baik pada laba perusahaan dan nilai perusahaan menjadi meningkat. Komisaris independen harus tidak memihak dari direksi dan pemegang saham pengendali dan tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan kewajiban secara adil atas nama perusahaan. Secara teori dan praktik, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan, serta menggagalkan keputusan yang tidak Serta semakin banyak komisaris independen akan

mengindikasikan semakin baik nya proses monitoring perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan efisiensi investasi..

Pertiwi (2010) dalam penelitiannya membuktikan jika *discretionary accrual* lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki sedikit komisaris independen dibanding perusahaan yang mempunyai banyak komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh yang negatif terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{2c} : Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Komisaris Independen sebagai variabel pemoderasi

2.6.5. Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Demi terselenggaranya pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Komite audit memiliki tugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Semakin besar jumlah komite audit yang ada pada suatu perusahaan maka dapat meningkatkan *corporate governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Fachriyah (2007) komite audit juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh Szczepankowski (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{2a} : Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Komite Audit sebagai variabel pemoderasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung atau melalui media perantara. Data ini biasanya sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan nya saja. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Study Kepustakaan (*Library research*) yaitu mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk mengetahui pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian 2016-2018
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian 2016-2018

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efisiensi Investasi.

3.4.1.1 Efisiensi Investasi

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi investasi, yang diukur dengan nilai residual dari hasil persamaan regresi yang menghubungkan tingkat penjualan dan investasi (Richardson,2006).

$$Investment = \beta_0 + \beta_1 Sales Growth_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$Sales Growth_{i,t}$ = Presentase dari perubahan penjualan dari tahun lalu hingga tahun ini.

$Investment_{i,t}$ = Total investasi perusahaan i pada tahun t, dihitung dari kenaikan aset tetap berwujud dibagi dengan total aset tahun sebelum nya

Variabel Efisiensi Investasi dalam penelitian ini menggunakan hasil dari regresi tingkat perubahan penjualan dengan total investasi perusahaan. yang akan menghasilkan nilai residual dikalikan -1. Alasannya dalam penelitian ini tidak menguji overinvestment maupun underinvestment. Sehingga akan menghasilkan nilai yang paling tinggi yang menunjukkan efisiensi yang tinggi (Rahmawati, 2014)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2017)

3.4.2.1 Manajemen Laba (*earnings management*)

Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen untuk menggunakan kewenangannya dalam pelaporan keuangan dan dalam prosedur transaksi, dengan

tujuan untuk mempengaruhi atau menyesatkan pihak *stakeholders* dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Healy dan Wahley,1999). Manajemen laba diukur menggunakan proksi sesuai dengan, mengenai model revenue dan model akrual dalam mendeteksi manajemen laba dari pendapatan dan beban yang dimanipulasi dengan hasil model revenue lebih efektif, lebih akurat, dan tidak bias dalam mendeteksi adanya manajemen laba (Stubben, 2010), Menggunakan model jenis ini dikarenakan lebih efektif digunakan di perusahaan perusahaan, Pengukurannya sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AR	= Piutang Akhir tahun
R	= Pendapatan tahunan
SIZE	= Natural Log dari total aset akhir tahun
AGE	= Umur Perusahaan (tahun)
GRR_P	= 0 Jika GRR_P Negatif
GRR_N	= 0 Jika GRR_N Positif
GRM	= Margin kotor yang disesuaikan pada tahun akhir fiskal
SQ	= Kuadrat dari variabel
Δ	= Perubahan tahunan
ε	= Error

1. Perubahan piutang

Perubahan piutang (ΔAR) diperoleh dari :

$$\frac{\Delta AR = \text{Piutang tahun } t - \text{Piutang tahun } t-1}{\text{Piutang tahun } t}$$

2. Perubahan Pendapatan

Model kedua sebagai proksi dari manajemen laba adalah model *revenue* dari Stubben (2010). Perubahan pendapatan (ΔR) diperoleh dari :

$$\frac{(\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1)}$$

Rata-rata total aset

3. *Size*

Size atau ukuran perusahaan, merupakan salah satu faktor yang menentukan laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan mempengaruhi kekuatan dalam menghadapi masalah yang dihadapi perusahaan. Size dapat dihitung dengan rumus:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

4. *Age*

Age atau umur perusahaan. Ukuran age ini diperoleh dengan me-natural logkan umur perusahaan. Dan kemudian untuk age square dengan mengkuadratkan hasil dari natural log umur perusahaan.

$$\text{Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan}$$

5. *Growth Rate in Revenue (GRR)* GRR terdiri dari GRR_P dan GRR_N. Untuk GRR_P, jika GRR bernilai negatif maka GRR_P sama dengan 0 sedangkan untuk GRR_N, jika GRR bernilai positif maka GRR_N sama dengan 0.

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t-1}$$

6. Gross Margin (GRM)

Gross Margin atau Margin kotor diperoleh dari:

$$\frac{\text{Pendapatan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Pendapatan}}$$

Variabel manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan hasil dari regresi perubahan pendapatan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Grow rate in revenue, Gross Margin terhadap Perubahan Piutang yang akan menghasilkan nilai residual dikalikan -1. Alasannya untuk menormalkan data manajemen laba yang mines sehingga akan menghasilkan angka dimana perusahaan yang melakukan manajemen laba yang paling tertinggi

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

3.4.3.1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005). Pengukurannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

3.4.3.2 Kepemilikan Institusional

.Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh institusional (perusahaan lain) dan bukan oleh individu (Boediono,2005). Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

3.4.3.3 Komisaris Independen

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen (Boediono, 2005). Dalam penelitian menggunakan jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam dewan komisaris perusahaan. Pengukurannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100 \%$$

3.4.3.4 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang mempunyai tugas melakukan audit internal suatu perusahaan (Boediono, 2005). Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan keberadaannya di dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komite audit sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linear berganda. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh yang cocok digunakan yaitu alat regresi linear berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing sampel diolah melalui program aplikasi SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *Deskriptive Statistics Explore*, Non Parametrik Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogrov-smirnov (Ghozali, 2013).

Syarat normalitas data yaitu:

- 1) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- 2) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

Metode uji normalitas yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal nya.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi

yang baik harus terhindar dari adanya gejala autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan table Durbin-Watson, dengan jumlah variabel bebas (k) dan jumlah data (n) sehingga diketahui dL dan dU , maka dapat diperoleh distribusi daerah keputusan atau tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013)

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot (scatterplot). Grafik plot cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat SRESID dengan residualnya ZPRED. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6 Analisis Regresi

Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara sebuah variabel dependen terikat dengan satu atau variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel dependen (Y). Jika variabel dependen dihubungkan dengan satu variabel independen saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linear sederhana (linear regression). Jika variabel independennya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Regresi linear digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu

variabel independen (bebas). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z_1 + \beta_3 X_1 Z_2 + \beta_4 X_1 Z_3 + \beta_5 X_1 Z_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Efisiensi Investasi
X ₁	=	Manajemen laba
Z ₁ -Z ₄	=	Corporate governance
a	=	Konstanta dari persamaan regresi
β ₁ , β ₂ ...β _n	=	Nilai Beta atau koefisien persamaan regresi
ε	=	Error

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

3.7.2 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai F hitung \leq F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $<$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.7.3 Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2013).

- 1) Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Peranan corporate governance sebagai variable pemoderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website www.idx.co.id.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	49
Perusahaan Pertambangan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian 2016-2018	(9)
Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki laporan lengkap selama periode penelitian 2016-2018	(4)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian	(23)

Perusahaan yang terkena data Outlier dalam penelitian	(1)
Jumlah perusahaan sampel akhir	12
Jumlah observasi penelitian (12 x 3 tahun)	36

Sumber: www.idx.co.id – data diolah (2020)

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam variabel penelitian ini ialah data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website www.idx.co.id yaitu piutang, pendapatan, total asset, umur perusahaan, perubahan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit . Dalam penelitian ini, menggunakan tiga macam variabel penelitian yaitu:

4.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi

4.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba

4.1.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing sampel yang diolah melalui program aplikasi *SPSS 20.00 for windows*:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Investasi	36	-.17	.15	.0281	.05477
Manajemen Laba	36	.00	.41	.0398	.06714
Kepemilikan Manajerial	36	.00	.01	.0013	.00286
Kkepemilikan Institusional	36	.00	.30	.0255	.04946
Komisaris Independen	36	.00	.25	.0179	.04009
Komite Audit	36	.00	1.23	.1221	.20694
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.2 telah dijelaskan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan efisiensi investasi yang diproksikan pada pertumbuhan penjualan dengan total investasi perusahaan sehingga akan menghasilkan nilai residual yang artinya dikalikan dengan -1 menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.15 dan nilai minimum sebesar -0.17. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel efisiensi investasi sebesar 0.0281 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.05477
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan manajemen laba yang diproksikan sesuai dengan, mengenai model revenue

dan model akrual dalam mendeteksi manajemen laba dari pendapatan dan beban yang dimanipulasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.41 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel manajemen laba sebesar 0.0398 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.06714

3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan kepemilikan manajerial memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar lalu hasilnya dikalikan dengan hasil dari manajemen laba menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.01 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kepemilikan manajerial memoderasi manajemen laba sebesar 0.0013 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.00286
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan kepemilikan institusional memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan jumlah saham beredar lalu hasilnya dikalikan dengan hasil dari manajemen laba menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.30 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kepemilikan institusional memoderasi manajemen laba sebesar 0.0255 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.04946
5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan komisaris independen memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.25 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel komisaris independen memoderasi manajemen laba sebesar 0.0179 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.04009

6. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan komite audit memoderasi manajemen laba yang proksikan dengan menghitung jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.23 dan nilai minimum sebesar 0.00. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel komite audit memoderasi manajemen laba sebesar 0.1221 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) data sebesar 0.20694

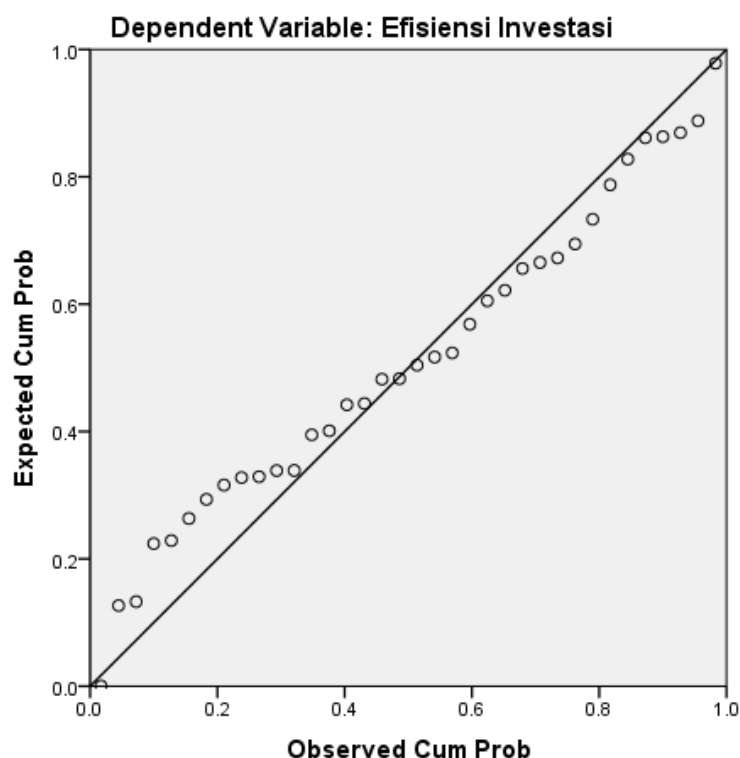
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji multikolinearitas dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan variable moderasi, dimana variabel moderasi tersebut akan menghasilkan korelasi antar variabel bebas (independen).

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan (Chezali, 2013). Pengujian

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



hat
usi
ing
usi
kan
nya
asil
lity

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas maka didapat plotting data residual mengikuti dan mendekati garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan table Durbin-Watson, dengan jumlah variabel bebas (k) dan jumlah data (n) sehingga diketahui dL dan dU , maka dapat diperoleh distribusi daerah keputusan atau tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013). Dapat dilihat hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.005	.05491	1.938

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kkepemilikan Institusional, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

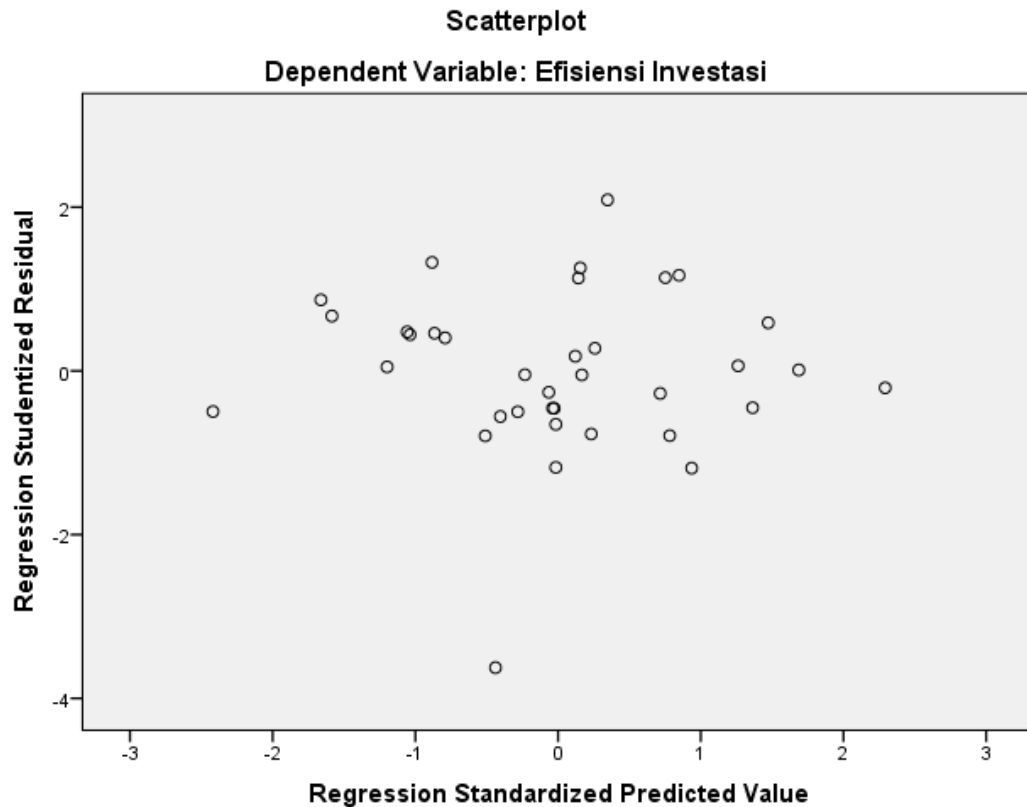
Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.209 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 6 (k=6 jadi nilai k-1 =5) maka nilai *Durbin Watson* yang dihitung berdasarkan dL sebesar 1.1755 dan dU sebesar 1.7987. Maka dapat disimpulkan bahwa $dW > dL$ sebesar $1.938 > 1.1755$ sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan analisis grafik *ScatterPlot*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi keteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 berikut ini:



Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatterplot

Dapat dilihat pada gambar 4.2 grafik Scatterplot bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat dengan satu atau variabel independen (bebas) dengan $\alpha = 5\%$ yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel

dependen (Y). Jika variabel dependen dihubungkan dengan satu variabel independen saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linear sederhana (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.031	.015		2.126	.042
Manajemen Laba	-.607	.327	-.196	-1.120	.271
Kepemilikan Manajerial	.805	.219	.460	2.087	.046
Kkepemilikan Institusional	.479	.224	.142	1.564	.128
Komisaris Independen	.450	.594	.329	.282	.780
Komite Audit	-.058	.385	-.219	-.151	.881

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah

$$EI = 0.031 - 0.607 ML + 0.805 ML.KMJR + 0.479 ML.KINS + 0.450 ML.KOMI - 0.058 ML.KAUD + \epsilon$$

Keterangan:

EI : Efisiensi Investasi

ML : Manajemen laba

KMJR : Kepemilikan Manajerial

KINS : Kepemilikan Institusional

KOMI : Komisaris Independen

KAUD : Komite Audit

B : Nilai Beta

€ : Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya nilai konstanta adalah 0.031. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas nilai konstan maka besarnya efisiensi investasi adalah 0.031
2. Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar -0.607 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan manajemen laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar 0.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial memoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0.805 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Manajerial memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar 0.805
4. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional memoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0.479 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Institusional memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar 0.479
5. Nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen memoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0.450 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komisaris Independen memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar -0.128
6. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit memoderasi Manajemen Laba terhadap efisiensi investasi sebesar -0.058 nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan Komite Audit memoderasi Manajemen Laba sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Efisiensi Investasi sebesar -0.058

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.005	.05491	1.938

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kkepemilikan Institusional, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diartikan bahwa nilai R^2 sebesar 0.138 yang berarti bahwa koefisien determinasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 13,8 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 13,8 % Efisiensi Investasi dipengaruhi oleh Manajemen laba dan Manajemen Laba dimoderasi oleh Corporate Governance, sisanya 86,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun

kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai F hitung \leq F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $<$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji F dengan SPSS:

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	5	.003	9.630	.000 ^b
	Residual	.208	30	.003		
	Total	.516	35			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kkepemilikan Institusional, Manajemen Laba

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji F diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} 9.630 sedangkan F_{tabel} diperoleh tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: 5-1 = 4 dan Df: 12-4 = 8 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 6.04 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9.630 > 6.04) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Pengujian Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dan jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) $<$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. (Ghozali, 2013). Dapat dilihat uji statistik t pada tabel berikut ini

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	.031	.015		2.126	.042
	Manajemen Laba	-.607	.327	-.196	-1.120	.271
1	Kepemilikan Manajerial	.805	.219	.460	2.087	.046
	Kkepemilikan Institusional	.479	.224	.142	1.564	.128
	Komisaris Independen	.450	.594	.329	.282	.780
	Komite Audit	-.058	.385	-.219	-.151	.881

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Manajemen Laba (X1) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.271 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi.
2. Hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z1) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.046 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi
3. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z2) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.128 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi
4. Hasil untuk variabel Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba (X1Z3) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.780 > 0.05$ maka

jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi.

5. Hasil untuk variabel Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba (X_{1Z4}) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan $0.881 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Analisis data menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal tersebut dikarenakan variabel manajemen laba memiliki data dengan nilai minus yang cukup banyak dan hampir semua sampel memiliki data minus

Variabel manajemen laba diproksikan dengan model revenue dan model akrual dalam mendeteksi manajemen laba dari pendapatan dan beban yang dimanipulasi. Dimana manajemen laba menggambarkan sebagai tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Manajer yang melakukan kecurangan dalam mengelola laba memungkinkan untuk bertindak kurang tepat dalam menginvestasikan dananya. Praktik manajemen laba (earnings management) dianggap sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mencapai keuntungan pribadi melalui rekayasa yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, ketika laporan keuangan perusahaan berkualitas, maka dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Yapono (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi

4.5.2 Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Analisis data menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial pemoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dimana bila kepemilikan manajerial yang tinggi akan berdampak pada efisiensi investasi yang tinggi pada perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dalam hal ini diantaranya dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dimana Semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial berarti pihak manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan dan mereka akan bekerja lebih optimal tidak terkecuali dalam melakukan investasi yang lebih efektif. Jadi dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa pihak manajemen akan lebih baik dalam bekerja termasuk dalam hal memilih alternatif investasi perusahaan yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi

4.5.3 Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional pemoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Dimana bila kepemilikan Institusional yang tinggi akan berdampak pada efisiensi investasi yang tinggi pada perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dalam dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dimana Institusi yang berperan selaku investor memiliki kemampuan dalam mengawasi perkembangan kinerja dari perusahaan..

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi

4.5.4 Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Komisaris independen pemoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hal tersebut dikarenakan variabel Komisaris independen pemoderasi manajemen laba memiliki data dengan nilai cukup besar yang beragam

Variabel Komisaris Independen diproksikan dengan jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki kepentingan di perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana jumlah dewan komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis di perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan dengan memberikan penilaian dan asukan untuk perusahaan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan. Oleh sebab itu semakin banyak komisaris independen, semakin banyak masukan yang akan di diperoleh. Masukan yang diperoleh dari komisaris independen tersebut akan memengaruhi laporan keuangan menjadi berkualitas. Berkualitasnya laporan keuangan tersebut, maka akan meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Meskipun demikian berdasarkan penelitian ini komisaris independen tidak memiliki pengaruh memoderasi manajemen laba terhadap efisiensi investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

4.5.5 Komite Audit Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa variabel Komite Audit pemoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi, Hal tersebut dikarenakan variabel Komite Audit pemoderasi Manajemen Laba memiliki data dengan nilai cukup besar yang beragam

Variabel Komite Audit diproksikan dengan jumlah dewan komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan keberadaannya di dalam perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani suatu masalah yang terjadi di perusahaan. Keberadaan komite audit yaitu sebagai pihak eksternal perusahaan dan tidak ada hubungan afiliasi dengan perusahaan dalam melakukan tugasnya kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kehadirannya terhadap perusahaan dimana mereka bekerja. Pada penelitian ini memberikan bukti bahwa berapapun jumlah komite audit tidak akan memengaruhi tindakan manajemen laba terhadap efisiensi investasi. Namun keberadaannya dapat digunakan sebagai penerapan Good Corporate Governance yang baik sehingga akan berdampak pada pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris Peranan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi atas pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *software SPSS Ver.20*. Berikut ini adalah hasil kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan
2. Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi
3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel pemoderasi
4. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Komisaris Independen sebagai variabel pemoderasi
5. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi dengan Komite Audit sebagai variabel pemoderasi

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama 3 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas juga, yaitu sebanyak 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yaitu: *Manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan*

komite audit sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak, menggunakan tahun terbaru dengan memperpanjang periode penelitian hal ini agar dapat mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi dan memberikan gambaran terkini terhadap efisiensi investasi perusahaan
2. Agar tercapainya model penelitian yang baik perlu adanya teori yang kuat dan disarankan agar mampu memperbanyak referensi penelitian yang mampu untuk mendukung topik yang sedang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Anelia, F.L, (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi
(*Skripsi, Tidak Dipublikasi*) Universitas Diponegoro Semarang
- Darwis, Herman. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan
Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Universitas Khairun. Vol.16, No.64a.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.
Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Gultom, R.R & Ahmar, N (2016).Manajemen Laba Stubben, Tata Kelola, Dan
Nilai Perusahaan Industry Dasar Dan Kimia Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*. Universitas Bakrie
- Hapsoro, Dody. (2016). Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel
Moderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management.
ISSN 1979-6471. STIE YKPN Yogyakarta. Vol.19.No.1.
- Istianingsih (2016). Deteksi Manajemen Laba Melalui Discretionary Revenue dan
Aktifitas Riil Implikasi Penerapan Corporate Governance. *ISSN 2541-061X*.
Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Iswari, Citra. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi
Investasi Perusahaan Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel
Moderasi. (*Skripsi tidak dipublikasi*). Universitas Lampung.
- Kamil, Fauzan. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi.
Jurnal of Accounting Research. Universitas Telkom.
- Lestari, S.D & Wirawati. N. (2016). Good Corporate Governance Sebagai
Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba. E-Jurnal
Akuntansi. Universitas Udayana. Vol.16.1.

- Nuraini, M & Raharja S. (2012). Studi Perbandingan Model Revenue Dan Modelaccrual Dalam Mendeteksi Manajemen Laba . Diponegoro Journal of Accounting. Universitas Diponegoro.Vol 1 No.1
- Nurwa, Risha. A. (2015). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderating. (*Skripsi tidak dipublikasi*). Universitas Diponegoro.
- Oktafia, Yufenti. (2013). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Universitas Kanjuruhan Malang. Vol.2.No.2
- Prof.Dr. Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta
- Salim, Hasan. (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*. Vol.12.No.1.
- Saputra, A.A Darma. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris,Komite Audit Dan Kepemilikan Innstitusional Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol 21 No 1
- Sari, L.I & Suaryana. I.G.N. (2014). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Sari, A.A & Astika. I. B. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* . Universitas Udayana.
- Simanungkalit, Eric.R. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Universitas Katolik Soegijapranata. Vol.15.N0.2.

Windharta, S.W (2014). Pengaruh Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan *Revenue Discretionary Model* terhadap Kinerja Perusahaan. *ISSN 2355-7737*. STIE Perbanas Surabaya Volume 13, No. 1

Yapono. D.A & Khomsatun.S. (2018). Peranan Tata Kelola sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. STEI Tazkia Bogor. Vol.5.

Yusnita H. (2019). Revenue Model dan Conditional Revenue Model untuk mendeteksi Manajemen Laba. *ISSN 2655-9919*. Universitas Kristen Jatiwaringin

Sumber Internet:

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/pwc-minat-investor-berinvestasi-di-pertambangan-turun>. Diakses pada 25 November 2019. Pukul 21.15 WIB

<https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-stagnan-pemerintah-masih-sulit-turunkan-icor>. Diakses pada 26 November 2019. Pukul 19.45 WIB

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada 10 Desember 2019 Pukul 10.30 WIB

LAMPIRAN

Lampiran A
Daftar Populasi Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan Pertambangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARII	Atlas Resources Tbk.
6	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
7	ATPK	Bara Jaya Internasional
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
9	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.
10	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
11	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
12	BSSR	Bara Multi Sukses Sarana
13	BUMI	Bumi Resources Tbk.
14	BYAN	Bayan Resources
15	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
16	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
17	CTTH	Citatah Tbk.
18	DEWA	Darma Henwa Tbk.
19	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
20	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
21	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	ELSA	Elnusa Tbk.
24	ENRG	Energi Mega Perkasa Tbk.
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
26	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
27	GTBO	GardaTujuh Buana Tbk.
28	HRUM	Harum Energy Tbk.
29	INCO	Vale Indonesia Tbk.
30	INDY	Indika Energy Tbk.
31	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
32	KKGI	Resources Alam Tbk.
33	MBAP	Mitrabara Adi Perdana Tbk.
34	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.

35	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.
36	MITI	Mitra Investindo Tbk.
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
39	PSAB	J. Resources Asia Pasifik Tbk.
40	PTBA	Bukit Asam Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
43	SIAP	Sekawan Inti Pratama Tbk.
44	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
45	SMRU	SMR Utama Tbk.
46	TINS	Timah Tbk.
47	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
48	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Daftar Perusahaan yang mengalami Delisting selama periode 2016-2018

NO	Kode	Nama Perusahaan Pertambangan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
3	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
4	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
6	INDY	Indika Energy Tbk.
7	SIAP	Sekawan Inti Pratama Tbk.
8	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
9	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Daftar Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan/Laporan Tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2016-2018

NO	Kode	Nama Perusahaan Pertambangan
1	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.
2	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
3	DEWA	Darma Henwa Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.

Daftar Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian 2016-2018

NO	Kode	Nama Perusahaan Pertambangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
5	BSSR	Bara Multi Sukses Sarana
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
10	ENRG	Energi Mega Perkasa Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GTBO	GardaTujuh Buana Tbk.
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
15	KKGI	Resources Alam Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adi Perdana Tbk.
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
18	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.
19	MYOH	Samindo Resources Tbk.
20	PSAB	J. Resources Asia Pasifik Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
21	SMRU	SMR Utama Tbk.
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
3	ATPK	Bara Jaya Internasional
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
5	CTTH	Citatah Tbk.
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.

Daftar Sampel Penelitian Akhir setelah di Outlier

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
3	ATPK	Bara Jaya Internasional
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
5	CTTH	Citatah Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
12	TINS	Timah Tbk.

Lampiran B

Data Manajemen Laba (Variabel X)

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,067	0,021	0,025
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,031	0,053	0,004
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,004	0,025	0,012
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,007	0,036	0,023
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,026	0,048	0,024
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,014	0,091	0,051
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,004	0,032	0,004
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,041	0,052	0,045
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,008	0,000	0,011
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,047	0,061	0,097
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,018	0,048	0,028
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,409	0,002	0,014
13	TINS	Timah Tbk.	0,065	0,008	0,032

Data Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,00003	0,00001	0,00001
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,00379	0,00325	0,00325
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,00174	0,00174	0,00174
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,00000	0,00000	0,00247
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,06561	0,06576	0,12382
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,00000	0,05476	0,05511
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,00001	0,00001	0,00000
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,00981	0,00892	0,00000
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,55136	0,55136	0,55136
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,00003	0,00001	0,00001
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,33079	0,27535	0,27535
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,00000	0,00000	0,00000
13	TINS	Timah Tbk.	0,00000	0,00000	0,00000

Data Kepemilikan Institusional

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,65000	0,65000	0,65000
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,65427	0,45495	0,45495
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,88945	0,88945	0,88945
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,96843	0,97387	0,97387
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,52910	0,57244	0,52910
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,83149	0,80316	0,80316
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,56003	0,56003	0,56003
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,57657	0,62314	0,52415
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,00000	0,00000	0,00000
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,71064	0,71064	0,71064
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,28057	0,32220	0,37986
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,73145	0,85276	0,00615
13	TINS	Timah Tbk.	0,65000	0,65000	0,65000

Data Komisaris Independen

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,33333	0,33333	0,33333
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,50000	0,50000	0,50000
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,50000	0,50000	0,50000
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,33333	0,33333	0,33333
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,33333	0,50000	0,50000
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,33333	0,33333	0,33333
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,40000	0,40000	0,40000
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,40000	0,25000	0,50000
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,33333	0,33333	0,50000
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,33333	0,33333	0,33333
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,33333	0,33333	0,33333
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,60000	0,33333	0,33333
13	TINS	Timah Tbk.	0,66667	0,40000	0,20000

Data Komite Audit

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	4	4	4
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	2	3	3
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	3	3	3
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	3	3	3
5	CTTH	Citatah Tbk.	2	2	2
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	3	3	3
7	ELSA	Elnusa Tbk.	3	3	3
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	2	3	3
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	3	3	3
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	3	3	4
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	3	3	3
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	3	3	3
13	TINS	Timah Tbk.	4	3	3

Lampiran C

Data Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Manajemen laba

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,000	0,000	0,000
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,000	0,000	0,000
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,000	0,000	0,000
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,000	0,000	0,000
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,002	0,003	0,003
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,000	0,005	0,003
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,000	0,000	0,000
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,000	0,000	0,000
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,004	0,000	0,006
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,000	0,000	0,000
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,006	0,013	0,008
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,000	0,000	0,000
13	TINS	Timah Tbk.	0,000	0,000	0,000

Data Kepemilikan Institusional Pemoderasi Manajemen laba

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,044	0,013	0,016
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,021	0,024	0,002
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,003	0,022	0,010
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,006	0,035	0,022
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,014	0,027	0,013
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,012	0,073	0,041
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,002	0,018	0,002
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,023	0,033	0,023
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,000	0,000	0,000
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,033	0,044	0,069
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,005	0,016	0,010
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,299	0,002	0,000
13	TINS	Timah Tbk.	0,042	0,005	0,021

Data Komisaris Independen Pemoderasi Manajemen laba

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,022	0,007	0,008
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,016	0,026	0,002
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,002	0,012	0,006
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,002	0,012	0,008
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,009	0,024	0,012
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,005	0,030	0,017
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,001	0,013	0,002
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,016	0,013	0,022
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,003	0,000	0,006
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,016	0,020	0,032
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,006	0,016	0,009
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,245	0,001	0,005
13	TINS	Timah Tbk.	0,043	0,003	0,006

Data Komite Audit Pemoderasi Manajemen laba

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,269	0,082	0,102
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,063	0,158	0,011
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,011	0,075	0,035
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,020	0,107	0,069
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,052	0,095	0,048
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,042	0,274	0,152
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,011	0,096	0,011
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,082	0,157	0,134
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,023	0,000	0,034
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,140	0,184	0,387
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,055	0,145	0,083
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	1,227	0,006	0,043
13	TINS	Timah Tbk.	0,259	0,023	0,097

Lampiran D

Data Efisiensi Investasi (Variabel Y)

NO	KODE	Perusahaan Pertambangan	2016	2017	2018
1	ANTM	Aneka Tambang	0,01	-0,01	-0,17
2	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	0,01	-0,04	-0,04
3	ATPK	Bara Jaya Internasional	0,10	0,10	0,15
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,05	0,09	-0,01
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,04	0,03	0,03
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-0,72	-0,30	0,00
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,00	0,04	-0,01
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,03	0,03	0,03
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,11	0,09	0,03
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,00	0,02	0,06
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,06	0,07	0,06
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,04	-0,01	0,04
13	TINS	Timah Tbk.	0,03	0,00	-0,02

